

Efektivitas Sistem E-learning *Quipper School* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Ihyaul Ulum Gresik

Adam Ahmad Syahrul Alim¹, Abdulloh Hamid²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Eamil: adamsahrulalim@gmail.com

Abstract

This is aim to find out the effect of E-learning system using quipper school on reading comprehension of Arabic text. The problems of this study are: 1) Is there any effect of E-learning system using quipper school on reading comprehension of Arabic text. 2) how students' response after given reading comprehension material by E-learning system using Quipper School. To achieve the research objectives, the writer used quantitative research methods with quasi experimental design. The research subjects of this study were students of tenth grade of Mipa 1 and 2 in MA Ihyaul Ulum Gresik. The population is 60 students, each class is 30 students. The data instruments used were tests and questionnaires. Data from statistical analysis tests using a t-test to find the significance of the difference in averages of the pre-test and post-test. Questionnaire data was analyzed using a Likert scale and percentage formula. Based on these results, it shows that the t-test obtained 4.40. This value is higher than the t-table value, with a significance value of 0.05 is 2.00 for df 58. While the results of student responses are 80.1%. So, it can be concluded that the E-learning system using quipper school on reading comprehension of Arabic text in MA Ihyaul Ulum Gresik was successful. The results of this study were expected to use E-learning system using quipper school to help students and teachers more easily during reading comprehension of Arabic text learning process.

Keywords: E-learning System, Quipper School, Reading Comprehension of Arabic Text.

Diterima 28 Mei 2020

Revisi 13 Juni 2020

Disetujui 21 Juni 2020

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen. Komponen tersebut adalah menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*). Banyak siswa yang merasa kesulitan mempelajari bahasa Arab dikarenakan kemampuan siswa dalam bahasa Arab terbilang masih rendah, penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga relatif sedikit. Selain itu, media yang digunakan guru kurang menarik serta minimnya buku –buku dan juga kamus bahasa Arab yang digunakan di sekolah. Sebagian siswa berpendapat bahwa membaca dalam pelajaran Bahasa Arab dirasa paling sulit, maka dari itu peneliti mencoba menawarkan solusi untuk menangani masalah tersebut. Karena keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Melalui membaca seseorang dapat menangkap pesan dan memperoleh informasi melalui tulisan kepada orang lain, sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis dapat tersalurkan dengan baik.

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media internet untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Sedangkan di MA Ihyaul Ulum Gresik Selama ini pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran tradisional yaitu buku cetak yang hanya menjadikan siswa dan proses belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak menarik. Sundayana mengungkapkan (Sundayana: 2014) fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. Hal

tersebut merupakan tantangan bagi pendidik agar memanfaatkan adanya kemajuan teknologi yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam penggunaan media pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan E-learning. E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui E-learning, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Menurut Dahiya (2012) E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Sedangkan menurut Rahmawati (2015), media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa adalah E-learning. E-learning adalah sebuah inovasi dalam pendidikan yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah dengan media seadanya tetapi penyampaian materi pembelajaran dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan lebih interaktif sehingga siswa akan lebih termotivasi.

Pembelajaran E-learning memerlukan komputer atau gadget yang terhubung dengan akses internet. Adanya pembelajaran online dapat memudahkan pendidik dan peserta didik ketika tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran E-learning memaksa peserta didik agar menjadi aktif dan kreatif, dengan begitu pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal dan tidak terpaksa pada pembelajaran konvensional yang mana pendidik dianggap suatu pusat informasi yang akurat.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghulam asrofi Buntoro, saat melakukan pengabdian masyarakat di MAN 1 Ponorogo, bahwa untuk optimalisasi pembelajaran menggunakan sistem E-learning *quipper school* adalah peserta baik guru maupun siswa harus antusias ketika mengikuti *workshop*, peserta dapat menambah pengetahuan dibidang komputer, khususnya pemanfaatan komputer dan internet sebagai media pembelajaran melalui sistem E-learning Quipper. hal itu dapat dilihat dari hasil questioner yang diberikan kepada peserta, baik guru maupun siswa. Sedangkan menurut berbagai studi literasi yang dilakukan oleh Sandra Ayu Satyawati dan Dhany Efita Sari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *quipper school* memiliki tingkat keefektifan yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Terbukti dengan adanya studi literatur yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol

Dalam penerapan teknologi seperti penggunaan E-learning, perlu di formulasikan strategi yang jelas sebagai acuan. Penyusunan strategi E-learning seperti disampaikan Emphy (2005) berguna untuk (1) memperjelas tujuan pelatihan atau pendidikan yang ingin dicapai (2) mengetahui sumber daya yang dibutuhkan (3) membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama. (4) mengetahui pengukuran keberhasilan.

Strategi E-learning melibatkan empat tahap yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis, factor-faktor yang perlu dianalisis diantaranya kebutuhan organisasi dalam melihat keadaan sekarang dan keberadaan E-learning dalam memberikan dampak positif. Selain kebutuhan organisasi juga perlu dianalisis tentang infrastruktur organisasi terhadap pelaksanaan penggunaan E-learning. Perencanaan, aspek perencanaan yang harus ditinjau yaitu *network, learning management system*, materi dan manajemen pengelolaan. Pelaksanaan, tahap ini memerlukan keahlian *project management* yang baik untuk memastikan koordinasi dan eksekusi pekerjaan sesuai rencana dan tidak menyimpang dari tujuan dan strategi. Evaluasi, setelah melaksanakan rencana penerapan e-learning, selanjutnya menilai keberhasilan program.

E-learning adalah singkatan dari Elektronik Learning, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. Istilah E-learning mengandung pengertian yang sangat luas. The American society

for training and development (ASTD) tahun 2009 dalam Rusman (2012) mengemukakan definisi E-learning sebagai berikut :

E-Learning is a broad set of applications and processes which include web –based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via internet, intranets, audio and videotape, satellite Broadcast, intractives TV, and CD ROM. The defenition of e-learning Varies depending on the organization and how it is used but basically it is involves electronic means communication, education and training.

Definisi dari ASTD inilah yang banyak digunakan dan dijadikan pedoman oleh institusi-institusi pendidikan. Dari definisi ini terlihat bahwa definisi dari E-learning itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggaraannya kegiatan E-learning tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.

Komponen yang membentuk E-learning menurut Romisatriawahono (2008) adalah infrastruktur E-learning, sistem dan aplikasi e-learning dan konten E-learning. Infrastruktur E-learning merupakan peralatan yang digunakan dalam E-learning yang dapat berupa Personal Computer (PC) yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer yaitu kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, hub, switch, router, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu., internet yang merupakan singkatan dari *Interconnection Networking* yang diartikan sebagai komputer-komputer yang terhubung di seluruh dunia dan perlengkapan multimedia yaitu alat-alat media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* yaitu pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* yakni proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui *teleconference*.

Ditengah keterbatasan kegiatan belajar mengajar seperti sekarang, guru dan siswa dapat dengan mudah tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dimanapun dan kapanpun. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2012). Pembelajaran elektronik atau e-learning telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001). Berbagai macam jenis media E-learning yang ditawarkan, salah satunya adalah *Quipper school*. Media ini dibuat oleh Masayuki Watanabe di London pada desember 2010, dan telah melakukan ekspansi setelah mendapatkan pendanaan sebesar USD 5,8 juta (sekitar Rp 70 miliar) Maret 2014 silam. Untuk wilayah Indonesia, *quipper school* masih beberapa bulan setelah Februari 2014 silam membuka kantornya di republik ini. Konsep *quipper school* yang mengusung pembelajaran interaktif secara online dalam *platform* jejaring sosial mengingatkan pada *Edmodo* atau *Kelase*. Bedanya, *quipper school* sementara ini hanya bisa dinikmati oleh siswa tingkat SMA saja mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Selain itu keunggulan *quipper school* dari media E-learning yang lain adalah sudah mendukung kurikulum terbaru dari Kemendikbud yaitu kurikulum 2013.

quipper school adalah layanan E-learning gratis yang memudahkan dan menghemat waktu para guru, khususnya dalam hal pemberian tugas/ PR/ latihan soal, bahkan ujian di kelas kepada siswa. Kurikulum dalam *quipper school* sudah sesuai dengan kurikulum di Indonesia yaitu K13 dan KTSP serta semua materi sudah dalam bahasa Indonesia. Melalui *quipper school*, bapak/ibu guru juga dapat memantau kegiatan belajar para siswa, karena layanan ini memberikan analisa data mengenai perkembangan/pencapaian siswa.

Oleh karena itu, *quipper school* digunakan untuk pendidikan yang memudahkan guru dan siswa untuk mengelola kelas, melakukan kegiatan belajar mengajar seperti memberikan bahan ajar, bahan, video, tugas, dan mengetahui nilai dengan mudah karena dapat dilakukan di mana saja.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan aplikasi berbasis online yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif, maka perlu adanya penelitian mengenai “Efektivitas Sistem E-learning *quipper school* Mata Pelajaran Bahasa Arab

Kelas X MA Ihyaul Ulum Gresik". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan *quipper school* sebagai media pembelajaran yang efektif serta interaktif disekolah tersebut, khususnya dalam hal memahami teks Bahasa arab.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ihyaul Ulum Gresik. Desainnya menggunakan quasi experimental. Dalam desain quasi experimental ini digunakan dua kelompok yang dibagi menjadi kelompok; kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan dua instrumen; tes dan kuesioner. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yang menerapkan sistem E-learning menggunakan *quipper school* dan sebaliknya kelompok kontrol tidak menerapkan sistem E-learning menggunakan *quipper school* melainkan metode tradisional. Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa tidak ada desain kelompok kontrol yang setara hampir sama dengan desain kelompok kontrol *pretest-posttest*, hanya dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Table 1. Nonequivalent Control Group Design X=Perlakuan, O=Hasil Penelitian.

Pre-test	Independent /Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di MA Ihyaul Ulum Gresik pada tahun akademik 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dari 2 jurusan; X Mipa 1 dan X Mipa 2 yang terdiri dari 30 siswa per kelas, dan masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Teknik dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-tes dilakukan sebelum menerapkan sistem E-learning menggunakan *quipper school* dan juga dari post-test setelah menggunakan sistem E-learning menggunakan *Quipper school*. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara siswa dalam pre-test dan post-test atau untuk mengetahui pengaruh sistem E-learning menggunakan *quipper school* pada membaca memahami teks Bahasa Arab.

Setelah menghitung skor tes menggunakan rumus uji-t, penulis juga menggunakan kuesioner sebagai data pendukung. Kuesioner dibagikan untuk mengetahui sikap, minat, dan mengukur tanggapan dan pendapat siswa tentang penerapan sistem E-learning pada media *quipper school* terhadap kemampuan siswa dalam membaca memahami teks Bahasa arab.

Untuk menghitung presentase tanggapan siswa, penulis menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

catatan

P = angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Adaptasi dari Sudijono, 2010)

Teknik data dilakukan untuk menganalisis validitas dan kemudian pre-test dan post-test dari pertanyaan. Setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis menganalisis hasil data dari pre-test dan post-test dan kemudian menghubungkan keduanya melalui formula validitas. Penulis menggunakan rumus yaitu *independent sample tes-t*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dibagi ke dalam temuan dan diskusi. Data ditemukan melalui tes dan kuesioner. Data penelitian difokuskan pada kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks Bahasa Arab menerapkan sistem E-learning menggunakan *quipper school* di kelas X Mipa 1 dan X Mipa 2 MA Ihyaul Ulum Gresik.

Table 2. Skor Perbandingan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

No.	Skor Siswa X	Skor Siswa Y	X-M _x	Y-M _y	X ²	Y ²
1	40	20	10.3	-5	106.09	25
2	35	30	5.3	5	28.09	25
3	45	20	15.3	-5	234.09	25
4	25	35	-4.7	10	22.09	100
5	40	30	10.3	5	106.09	25
6	20	-5	-9.7	-30	94.09	900
7	5	-5	-24.7	-30	610.09	900
8	30	20	0.3	-5	0.09	25
9	25	25	-4.7	0	22.09	0
10	25	30	-4.7	5	22.09	25
11	30	5	0.3	-25	0.09	625
12	30	20	0.3	-5	0.09	25
13	30	30	0.3	5	0.09	25
14	30	55	0.3	30	0.09	900
15	30	20	0.3	-5	0.09	25
16	25	20	-4.7	-5	22.09	25
17	15	40	-14.7	15	216.09	225
18	45	25	15.3	0	234.09	0
19	20	15	-9.7	-10	94.09	100
20	40	10	10.3	-15	106.09	225
21	30	35	0.3	10	0.09	100
22	20	20	-9.7	-5	94.09	25
23	35	35	5.3	10	28.09	100
24	30	30	0.3	5	0.09	25
25	20	60	-9.7	35	94.09	1225
26	10	35	-19.7	10	388.09	100
27	50	20	20.3	-5	412.09	25
28	35	35	5.3	10	28.09	100
29	40	30	10.3	5	106.09	25
30	20	20	-9.7	-5	94.09	25
Σ	875	750			11.910,34	5.975
Mean	29,7	25			397,011	199,16

Nilai df 60 pada derajat signifikansi 5% adalah 2,00. Diketahui bahwa hasil uji-t adalah 4,40, sedangkan tabel-t untuk derajat signifikansi 5% (2,00) dengan df 60. Ini berarti bahwa skor uji-t ini lebih tinggi daripada skor t-tabel. Sehingga terdapat perbedaan antara kelas yang diajarkan dengan *quipper school* dengan kelas lainnya. Ini berarti bahwa sistem E-learning menggunakan *quipper school* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca memahami teks Bahasa Arab pada siswa kelas sepuluh MA Ihyaul Ulum Gresik.

Kemudian untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan metode E-learning. Berikut ini adalah hasil jawaban siswa dalam kuesioner yang ditabulasi menggunakan persentase, dianalisis dengan mentabulasi jawaban siswa dengan menggunakan Skala Likert, karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat orang atau kelompok (Sugiyono, 2016). Peneliti mempresentasikan lima skala dalam kertas kuesioner. Mereka Sangat Setuju, Setuju, Sedang, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Untuk mendistribusikan kuesioner, peneliti menggunakan terjemahan dalam Bahasa. Untuk menghitung hasilnya, peneliti menggunakan rumus persentase dalam bab 3 yang f sebagai Frekuensi dan N sebagai Jumlah siswa. Ada 5 jenis kriteria yang disajikan dalam kuesioner dan hasilnya di bentuk. Hasil kuesioner data dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Presentase Respon Siswa

kriteria	Formula	Skor	Presentase
SS (5)	51 x 5	255	26,5%
S (4)	147 x 4	588	61,1%
KS (3)	34 x 3	102	10,7%
TS (2)	8 x 2	16	1,7%
STS (1)	0 x 1	0	0%
Total		961	100%

Table 4. Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat buruk

Jumlah skor (kriteria) ideal untuk semua item = $5 \times 240 = 1.200$ (jika semua jawaban Sangat Setuju). Total penelitian adalah 961. Jadi, skala prediksi metode $\rho = f / n \times 100\%$ adalah = 80%. Itu menunjukkan bahwa 80% siswa memberikan respon yang baik terhadap sistem E-learning menggunakan *quipper school*.

4. PENUTUP

Peneliti menyimpulkan bahwa skor siswa semakin baik setelah peneliti memberikan perlakuan. Sistem pembelajaran E-learning menggunakan *quipper school* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca memahami teks Bahasa Arab pada siswa kelas sepuluh MA Ihyaul Ulum Gresik. Selain itu, penggunaan sistem E-learning pada *quipper school* memudahkan siswa dalam membaca memahami teks Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C. (2016). An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135
- Empy Effendi, Hartono Zuang . (2005). *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidik* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidik (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif , dan R&D)* . Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumaryanti dkk. (2015). Keefektifan Penerapan E-Learning- quipper school Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 2 Surakarta.Surakarta : *Jurnal Tata Arta UNS* Vol.1 (1)
- Sundayana, Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Mata Pelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Sandra, Ayu Satyawati. (2018). Efektivitas Penggunaan E-Learning quipper school sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Romisatriawahono. (2008). [online] Available FTP: <http://www.romisatriawahono.net/2008/01/23>.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Waller, V. and Wilson, J. (2001). *A definition for e-learning*. *The ODL QC Newsletter*, pp. 1-2.